



PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)**

***INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2020 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 (AUDITED)
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT Satria Antarana Prima TBK
Laporan Keuangan Interim
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) dan 31
Desember 2019 (Diaudit)
Untuk Periode Enam Bulan yang
Berakhir 30 Juni 2020 dan 2019
(Tidak Diaudit)**

**PT Satria Antarana Prima TBK
Interim Financial Statements
30 June 2020 (Unaudited) and 31 December
2019 (Audited)
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2020 and 2019
(Unaudited)**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-56	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
30 Juni 2020 dan 2019

PT SATRIA ANTARAN PRIMATBK
FINANCIAL STATEMENTS
June 30, 2020 and December 31, 2019
And For The Six-Month Period Ended
June 30, 2020 and 2019

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|--|---|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : Budiyanto Darmastono |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : Jl. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Rt.001/08, Kalibata, Pancoran Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : 021 2280 6611 |
| | Alamat Domisili/ <i>Home Address</i> | : Jl. Bango II No. 17A, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan |
| | Jabatan/ <i>Title</i> | : Presiden Direktur/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : Lim Su Hwei |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : Jl. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Rt.001/08, Kalibata, Pancoran Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : 021 2280 6611 |
| | Alamat Domisili/ <i>Home Address</i> | : Jalan C-25-3A Setia Sky Residences 76 Jalan Raja Muda Abdul Aziz, Jalan Tun Razak 50300, Kuala Lumpur, Malaysia |
| | Jabatan/ <i>Title</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk;
2. a. Laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
b. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. Laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Satria Antaran Prima Tbk.

State that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk;*
2. a. *The financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
b. *All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Satria Antaran Prima Tbk financial statements;*
3. *The financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Satria Antaran Prima Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 27 Juli 2020
Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, July 27, 2020
For and on behalf of the Board of Directors



Budiyanto Darmastono
Presiden Direktur/*President Director*

Lim Su Hwei
Direktur/*Director*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2020 (Unaudited)
And December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30, 2020 Unaudited	31 Desember / December 31, 2019 Audited	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2n,3,4,20	58.704.114.316	39.918.177.843	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2c,2n,3,5,20	11.317.025.000	9.874.800.000	Short-term investments
Piutang usaha - neto	2d,2n,3,6,20			Trade receivables - net
Pihak ketiga		77.788.393.671	61.164.000.504	Third parties
Piutang lain-lain	2n,3,7,20			Other receivables
Pihak ketiga		2.359.219.002	3.915.548.211	Third parties
Pihak berelasi	2g,24	1.000.000.000	1.000.000.000	Related party
Persediaan	2e	1.114.713.419	431.089.723	Inventory
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2f,8,24	4.353.435.734	6.784.131.484	Prepaid expense and advance payment
TOTAL ASET LANCAR		156.636.901.142	123.087.747.765	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2m,12	3.773.953.203	3.636.078.284	Deferred tax asset
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp25.516.179.544 pada tanggal 30 Juni 2020 (2019: Rp16.831.210.657)	2i,2j,3,9	39.259.035.864	29.970.835.098	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp25,516,179,544 as of June 30, 2020 (2019: Rp16,831,210,657)
Aset lain-lain	2n,3,20	372.414.536	471.572.870	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		43.405.403.604	34.078.486.252	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		200.042.304.746	157.166.234.017	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Satria Antarana Prima TBK
LAPORAN POSISI KEUANG (lanjutan)
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
June 30, 2020 (Unaudited)
and December 31, 2019 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30, 2020 (Unaudited)	31 Desember / December 31, 2019 (Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	2n,3,10,20	3.411.805.731	1.856.485.931	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2n,3,11,20	19.656.594.843	5.993.361.564	Other payables - Third parties
Pihak berelasi	2g,24	-	-	Related party
Liabilitas yang masih harus dibayar	2g,2n			Accrued liabilities
Utang pajak	3,13,20,24	16.783.662.377	12.875.949.064	Taxes payable
Uang muka pelanggan	2m,3,12	6.632.187.107	2.792.127.487	Advances from customers
Bagian utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2n,3,15,20	1.621.448.665	1.094.131.867	Current maturities of long-term consumer financing payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		51.880.612.082	31.755.734.984	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2k,3,14	4.069.140.000	4.069.140.000	Employee benefits liability
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2n,3,15,20	14.521.572.879	14.521.572.879	Long-term consumer financing payables - net of current maturities
Utang Bank		5.000.000.000	-	Bank liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		23.590.712.879	18.590.712.879	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		75.471.324.961	50.346.447.863	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2020				Authorized - 1,600,000,000 shares as of June 30, 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 833.333.300 saham	16	83.333.330.000	83.333.330.000	Issued and fully paid - 833,333,300 shares
Tambahan modal disetor - neto	2r,16	52.361.576.838	52.361.576.838	Additional paid in capital - net
Rugi komprehensif lain		(80.325.000)	(112.550.000)	Other comprehensive loss
Akumulasi defisit		(11.043.602.053)	(28.762.570.684)	Accumulated deficits
EKUITAS - NETO		124.570.979.785	106.819.786.154	NET - EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		200.042.304.746	157.166.234.017	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Six-Month Period Ended
June 30, 2020 and 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni / June 30,		
		2020 (Unaudited)	2019 (Unaudited)	
PENDAPATAN	2l,17	218.312.455.344	179.057.634.826	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2l,18	137.357.847.459	123.177.619.245	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		80.954.607.885	55.880.015.580	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2g,2h, 2l,19,24	59.164.269.363	42.834.369.448	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA		21.790.338.522	13.045.646.132	OPERATING INCOME (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga		725.633.712	350.779.066	Interest income
Beban bunga		(1.379.453.908)	(834.644.336)	Interest expense
Beban bank administrasi		(79.041.715)	(60.848.491)	Bank administration charges
Rugi atas pelunasan dipercepat obligasi konversi		-	-	Loss on early redemption of convertible bonds
Pendapatan lain-lain		1.547.114.576	588.880.145	Other income
Beban lain-lain		(84.869.587)	(3.699.500)	Other expenses
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO		729.383.077	40.466.883	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		22.519.721.599	13.086.113.015	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2m,12			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		4.938.627.887	-	Current
Tangguhan		(137.874.919)	-	Deferred
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan		4.800.752.968	-	Income Tax Expense (Benefit)
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		17.718.968.631	13.086.113.015	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		32.225.000	-	Net change in fair value of available-for-sale financial asset
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2k,14	-	-	Remeasurement of employee benefits liability
Beban (manfaat) pajak penghasilan terkait	2m,12	-	-	Related income tax expense (benefit)
Total penghasilan komprehensif lain		32.225.000	-	Total other comprehensive income
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		17.751.193.631	13.086.113.015	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2q,22	21.30	15.70	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT Satria Antarana Prima TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Six-Month period Ended
 June 30, 2020 and 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid In Capital - Net	Rugi Komprehensif Lain/Other Comprehensive Loss	Akumulasi Defisit/ Accumulated Deficit	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		83.333.330.000	52.361.576.838	-	(69.118.777.576)	66.576.129.262	Balance as of January 1, 2019
Setoran modal saham dan penawaran umum dan saham perdana	1b,16	-	-	-	-	-	Issuance of additional share capital and initial public offering
Obligasi konversi - komponen ekuitas - setelah pajak		-	-	-	-	-	Convertible bond - equity component - net off tax
Laba (rugi) tahun berjalan		-	-	-	13.086.613.015	13.086.613.015	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 30 Juni 2019		83.333.330.000	52.361.576.838	-	(56.032.164.561)	79.662.742.277	Balance as of June 30, 2019
Saldo 1 Januari 2020		83.333.330.000	52.361.576.838	(112.550.000)	(28.762.570.684)	106.819.786.154	Balance as of January 1, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	17.718.968.631	17.718.968.631	Income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		-	-	32.225.000	-	32.225.000	Other comprehensive income (loss) for the year
Saldo pada tanggal 30 Juni 2020		83.333.330.000	52.361.576.838	(80.325.000)	(11.043.602.053)	124.570.979.785	Balance as of June 30, 2020

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Satria Antarana Prima TBK
LAPORAN ARUS KAS
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Six-Month period Ended
 June 30, 2020 and 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30.		
		2020 Unaudited	2019 Unaudited	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		201.880.473.645	178.861.814.356	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya		(122.202.891.982)	(110.028.558.877)	Cash payments to suppliers and others
Pembayaran kas kepada karyawan		(40.650.731.456)	(56.195.047.290)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan		(989.037.460)	-	Cash payments for income taxes
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		38.037.812.746	12.638.208.189	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penempatan investasi jangka pendek		(1.410.000.000)	4.000.000.000	Placement of short-term investments
Perolehan aset tetap	9,25	(18.058.656.653)	(1.892.619.873)	Acquisitions of fixed assets
Pengembalian uang jaminan		(35.000.000)	-	Refund of security deposits
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(19.503.656.653)	2.107.380.127	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	15,25	(3.368.765.712)	(2.094.414.701)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran beban bunga		(1.379.453.908)	(834.644.336)	Cash payment for interest expense
Setoran modal saham dan penawaran umum saham perdana	1b,16	-	-	Issuance of additional share capital and initial public offering
Pembayaran utang obligasi konversi		-	-	Payment of convertible bonds payable
Utang Bank		5.000.000.000	-	Bank liabilities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		251.780.380	(2.929.059.038)	Net Cash Provided by (Used In) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) DARI KAS DAN SETARA KAS - NETO		18.785.936.473	11.816.529.278	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		39.918.177.843	20.785.943.974	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		58.704.114.316	32.602.473.252	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Satria Antarana Prima Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Satria Antarana Prima Tbk (Perusahaan), didirikan pada tanggal 1 Juli 2014, berdasarkan Akta Notaris Bambang Sularso, S.H., No. 1. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21298.40.10.2014 tanggal 20 Agustus 2014, dan diumumkan dalam Tambahan No. 53367 dari Lembaran Berita Negara No. 103 tanggal 26 Desember 2014.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 32 tanggal 7 Juni 2018, tentang penambahan modal dasar, menyetujui perubahan nilai nominal saham, menyetujui penawaran dan penjualan saham perdana melalui pasar modal dan perubahan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Akta perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03.021443 Tahun 2018 tanggal 8 Juni 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa titipan, ekspedisi dan pergudangan, transportasi dan pengangkutan, jasa percetakan, keagenan, *outsourcing* dan transaksi keuangan.

Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah bidang jasa kurir.

Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2014.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Jl. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Pancoran, Jakarta Selatan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 26 September 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris OJK melalui Surat No. S-127/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham oleh Emiten Skala Menengah PT Satria Antarana Prima Tbk.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Satria Antarana Prima Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 of Bambang Sularso, S.H., dated July 1, 2014. The establishment deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-21298.40.10.2014 dated August 20, 2014, and was published in Supplement No. 53367 of State Gazette No. 103, dated December 26, 2014.

The Company's Articles of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 32 of Yulia, S.H., dated June 7, 2018, concerning the increase in authorized capital, approval in changes in par value of shares, approval plan to offer and sell initial shares through capital market and approval in changes of Board of Directors and Commissioners. The amendment of the Articles of Association was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Acknowledgment Letter No. AHU-AH.01.03.021443 Tahun 2018 dated June 8, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in courier service, freight forwarding and warehousing, transportation and handling, printing services, agency, outsourcing and financial transaction.

Currently, the Company's business activity is in courier service.

The Company started its commercial activity in 2014.

The Company's head office is located in Jakarta and its current office address is at Jl. Raya Pasar Minggu No. 21 Blok G, Pancoran, Jakarta Selatan.

b. Public Offering of the Company's Shares

On September 26, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-127/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration Small Medium Entity of PT Satria Antarana Prima Tbk's public offering of shares.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 433.333.300 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp250 (nilai penuh) per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Oktober 2018 (Catatan 16).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Yulia S.H., No. 101, tanggal 28 Juni 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Nency Christanti	:
Komisaris Independen	:	Prilli Budi Pasravita Soetantyo	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direktur

Presiden Direktur	:	Budiyanto Darmastono	:
Direktur	:	Edwin Widianoro	:
Direktur	:	Lim Su Hwei	:

Board of Directors

President Director
Director
Director

Berdasarkan Akta Notaris Yulia S.H., No. 32, tanggal 7 Juni 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Nency Christanti	:
Komisaris Independen	:	Prilli Budi Pasravita Soetantyo	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama	:	Budiyanto Darmastono	:
Direktur	:	Untung Santoso	:
Direktur Independen	:	Alfried Taftazani	:

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Prilli Budi Pasravita Soetantyo	:
Anggota	:	Didi Achjari	:
Anggota	:	Hirdjan Syafi'i	:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Jumlah kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 dan 31 Desember 2019, masing-masing sebesar 1.206.000.000 dan 1.027.000.000 dan Rp2.267.000.000

Total short-term compensation benefits paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the years ended June 30, 2020 and 2019 and December 31, 2019, amounted to Rp1,206,000,000 and Rp1,027,000,000 and Rp2,267,000,000 respectively.

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 387 dan 388, pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Satria Antarana Prima Tbk ("Perusahaan").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The Company has 387 and 388, permanent employees as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of these financial statements that were completed and authorized for issue on July 27, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of PT Satria Antarana Prima Tbk (the "Company").

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Perusahaan menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 20.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The Company applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Indonesian Rupiah which is also the Company's functional currency.

The Company elected to present one single statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 20.

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan setara kas yang meliputi deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya dan dapat dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

Deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan disajikan dalam "Investasi jangka pendek".

d. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk kerugian penurunan nilai piutang.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode pertama-masuk, pertama-keluar ("FIFO"). Penyisihan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

f. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Current and Non-current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and cash equivalents which are time deposits with maturities within three months or less which are not pledged as collateral or restricted in use and readily convertible to cash without significant changes in value.

Time deposits with maturities over three months are included within "Short-term investments".

d. Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Company applied PSAK No. 55 (Revised 2014) for impairment losses on receivables.

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. Allowance for inventory obsolescence and/or decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a)
 - i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

- (i) has control or joint control over the Company;
- (ii) has significant influence over the Company; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

h. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Revisi terhadap PSAK No. 30 ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

i. Aset Tetap

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

h. Leases

The Company applies PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease". The amendment to PSAK No. 30 prescribes that classification of each element as finance lease or operating lease separately, if leases comprise land and buildings.

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Operating Lease - as Lessee

Under an operating lease, the Company recognized lease payments as an expense on a *straight-line basis* over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

i. Fixed Assets

The Company chooses the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

Bangunan prasarana	2-5 tahun/years
Kendaraan	3 - 5 tahun/years
Peralatan dan perlengkapan	2 tahun/years

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mereviu nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

k. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2019, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the estimated useful lives of the assets, as follows:

Leasehold improvements
Vehicles
Equipment and fixtures

Depreciation is computed using straight-line method.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed at each financial year end.

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting year-end whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

k. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, the Company adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang"). Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), perhitungan estimasi beban dan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada tahun di mana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee Benefits (continued)

the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The Company recognized unfunded employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law"). The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The revised PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past service costs are recognized and requires certain additional disclosures.

Under PSAK No. 24 (Revised 2013), the calculation of estimated employee benefits expense and liabilities under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" valuation method.

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;
- ii. Return on program asset, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest;
- iii. Every changes in asset ceiling, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not be reclassified subsequently to profit or loss in the next period.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, telah dikurangi retur penjualan, diskon, rabat, dan tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN).

Pendapatan diakui pada saat jasa pengiriman diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of returns, discounts, rebates and exclude value added taxes (VAT).

Revenue is recognized when courier service has been rendered to customer.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

m. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax. Income tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting dates.

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

n. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

n. Financial Instruments

The Company applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan), diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi jangka pendek - efek utang diklasifikasikan dan dicatat sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014).

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih utang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan di bawah ini.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, short term investments - time deposits, trade receivables, other receivables and other assets (security deposits) which are classified and accounted for as loans and receivables and short-term investments - debt securities which are classified and accounted for as available-for-sale (AFS) financial assets under PSAK No. 55 (Revised 2014).

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not being measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are being added to the fair value.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, and the related gains and losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is any objective evidence that the Company will not be able to collect the debt. Bad debts are written-off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this Note.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any other categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan atau tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On the derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If, in the subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovered amount of financial assets is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current EIR.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Jika ada bukti objektif bahwa aset yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi rugi yang sebelumnya langsung diakui pada ekuitas harus dipindahkan dari ekuitas ke laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen.

Setelah pengakuan awal, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Available for-sale (AFS) financial asset

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

As of reporting date of the financial statements, the Company has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued liabilities and consumer financing payables.

After initial recognition, trade payables, other payables, accrued liabilities and consumer financing payables are measured at amortized cost using the EIR.

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika Perusahaan menghapuskan instrumen dapat dikonversi sebelum jatuh tempo melalui penebusan atau pembelian kembali secara dini yang tidak mengubah hak konversi semula, maka Perusahaan mengalokasikan imbalan yang dibayarkan dan biaya transaksi untuk pembelian kembali atau penebusan secara dini tersebut ke komponen liabilitas dan komponen ekuitas instrumen tersebut pada tanggal transaksi.

Metode yang digunakan untuk mengalokasikan imbalan yang dibayarkan dan biaya transaksi ke komponen terpisah adalah konsisten dengan metode yang digunakan untuk alokasi awal ke komponen terpisah atas hasil yang diperoleh dari penerbitan instrumen dapat dikonversi tersebut.

Sekali alokasi imbalan tersebut dilakukan, maka setiap keuntungan atau kerugian yang timbul diperlakukan sesuai prinsip akuntansi yang dapat diterapkan pada komponen terkait, sebagai berikut:

- (a) jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan komponen liabilitas diakui dalam laba rugi; dan
- (b) jumlah imbalan yang terkait dengan komponen ekuitas diakui dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

When the Company extinguishes a convertible instrument before maturity through an early redemption or repurchase in which the original conversion privileges are unchanged, the Company allocates the consideration paid and any transaction costs for the repurchase or redemption to the liability and equity components of the instrument at the date of the transaction.

The method used in allocating the consideration paid and transaction costs to the separate components is consistent with that used in the original allocation to the separate components of the proceeds received by the entity when the convertible instrument was issued.

Once the allocation of the consideration is made, any resulting gain or loss is treated in accordance with accounting principles applicable to the related component, as follows:

- (a) the amount of gain or loss relating to the liability component is recognized in profit or loss; and
- (b) the amount of consideration relating to the equity component is recognized in equity.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Perusahaan dapat mengubah persyaratan instrumen dapat dikonversi untuk mendorong dilakukannya konversi dini, sebagai contoh dengan menawarkan imbalan tambahan lain jika konversi dilakukan sebelum tanggal yang ditetapkan.

Perbedaan, pada tanggal dilakukan perubahan persyaratan, antara nilai wajar dari imbalan yang diterima pemegang instrumen pada saat dilakukan konversi berdasarkan persyaratan yang telah diubah dan nilai wajar dari imbalan yang akan diterima pemegang instrumen berdasarkan persyaratan awal diakui sebagai kerugian dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir tanggal pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam transaksi teratur antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

The Company may amend the terms of a convertible instrument to induce early conversion, for example by offering a more favourable conversion ratio or paying other additional consideration in the event of conversion before a specified date.

The difference, at the date the terms are amended, between the fair value of the consideration the holder receives on the conversion of the instrument under the revised terms and the fair value of the consideration the holder would have received under the original terms is recognized as a loss in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting date, without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" assumes that the asset or liability is exchanged in orderly transaction between market participants to sell the asset or transfer the liability at the measurement date in current market conditions.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

o. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen yang dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

p. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Financial Instruments (continued)

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

o. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

p. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive), as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, namun diungkapkan kecuali jika kemungkinan akan terjadinya arus kas keluar berkaitan dengan kewajiban tersebut sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan apabila kemungkinan diperolehnya arus kas masuk dari aset tersebut cukup besar.

q. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

r. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

s. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Provisions and Contingencies (continued)

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

q. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share amounts are computed by dividing the loss for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of June 30, 2020 and 2019, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

r. Share Issuance Cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-In Capital" as a component of equity in the statement of financial position.

s. Events After Reporting Date

Post year-end events that need adjustments and provide additional information about the Company's position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the financial statements.

Any post reporting date event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. New Accounting Standards

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follow:

- PSAK 71 "Financial Instruments";

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"; (lanjutan)

Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 71 "Financial Instruments"; (continued)

Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 – “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”

Amandemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. New Accounting Standards (continued)

- *Amendments to PSAK 71 – “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”*

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *PSAK 72 “Revenue from Contracts with Customers”;*

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract*
- *Step 3: Determine the transaction price*

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; (lanjutan)

- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan retrospektif penuh atau dengan retrospektif modifikasi untuk penerapannya.

- PSAK 73 "Sewa";

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pemberi sewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh *lessee* (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"; (continued)

- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

- PSAK 73 "Leases";

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (*off balance sheet*) and finance leases (*on balance sheet*) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all *on balance sheet*) except for short-term leases and leases of low value assets.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa", (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa.

Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 73 "Leases", (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others.

Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 73.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2019

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan".
- PSAK 72 - "Pendapatan dan Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK 73 - "Sewa"
- Amendemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi menerapkan PSAK 71".

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. 2019 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Company has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- PSAK 71 - "Financial Instruments".
- PSAK 72 - "Revenues and Contracts with Customer".
- PSAK 73 - "Leases"
- Amendments of PSAK 62 - "Insurance Contracts Use PSAK 71".

The adoption of the 2019 interpretations and annual improvements has no significant impact on the financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2n.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang -
Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 26.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Receivables -
Individual Assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 26.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 14.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 5 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2i dan 9.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan (Catatan 20).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's cost for employee benefits liabilities depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2k and 14.

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 5 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2i and 9.

Financial Instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 20).

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun/ Jun 30,	
	2020	
Kas	527.116.473	
Kas di bank		
<u>Rupiah</u>		
Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.584.514.455	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.617.727.113	
PT Bank Permata Tbk	6.512.939.920	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.076.265.483	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.163.213.501	
PT Bank Central Asia Tbk	144.751.543	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	176.528.668	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	2.205.831.829	
PT Bank Bukopin Tbk	24.775.729	
PT Bank Sinarmas Tbk	739.524.578	
PT QNB Bank Kesawan Tbk	34.507.137	
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.347.683	
PT Bank BPD DKI Banten Tbk	28.631.623	
PT Bank UOB Indonesia	3.648.703	
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	21.475.477	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	111.767.119	
PT Bank Panin Tbk	3.426.601	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.809.809	
PT Bank MNC International Tbk	43.860.959	
PT Bank Mega Tbk	1.137.495	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.978.410	
PT Bank Commonwealth	15.250.521	
PT Bank Muamalat	118.000	
PT Bank Nationalnobu Tbk	1.042.659.605	
	1.305.882	
Setara kas-Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
Pihak Ketiga		
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	3.210.000.000	
PT Bank Sinarmas Tbk	-	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	2.000.000.000	
PT Bank Mayapada International Tbk	2.000.000.000	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.400.000.000	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	
PT Bank Muamalat	2.000.000.000	
Total	58.704.114.316	

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Des/ Dec 31,	
	2019	
Cash on hand	508.332.055	
Cash in banks		
<u>Rupiah</u>		
Third Parties		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.179.432.986	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.160.643.519	
PT Bank Permata Tbk	3.498.324.719	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.039.133.585	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	924.506.716	
PT Bank Central Asia Tbk	704.073.403	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	335.390.977	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	205.644.466	
PT Bank Bukopin Tbk	167.884.153	
PT Bank Sinarmas Tbk	164.415.824	
PT QNB Bank Kesawan Tbk	91.613.235	
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.683.683	
PT Bank BPD DKI Banten Tbk	4.485.023	
PT Bank UOB Indonesia	3.708.703	
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	3.208.061	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2.921.205	
PT Bank Panin Tbk	2.433.397	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.551.699	
PT Bank MNC International Tbk	1.548.381	
PT Bank Mega Tbk	1.438.838	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.187.874	
PT Bank Commonwealth	1.128.341	
PT Bank Muamalat	487.000	
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	
	-	
Cash equivalents-Time deposits		
<u>Rupiah</u>		
Third Parties		
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	5.210.000.000	
PT Bank Sinarmas Tbk	4.500.000.000	
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	4.000.000.000	
PT Bank Mayapada International Tbk	2.000.000.000	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.200.000.000	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.000.000.000	
PT Bank Muamalat	-	
	-	
Total	39.918.177.843	

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
 Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
 As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
 For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Rupiah	6% - 8,75%

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan oleh Perusahaan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Interest rates on time deposits are as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2019
Rupiah	6% - 8,75%

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company has no cash and cash equivalents restricted for use.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	30 Jun/ Jun 30, 2020	
	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Deposito Berjangka		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	-
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	-	-
Obligasi PT Mitra Sistema Indonesia	5.000.000.000	5.000.000.000
Tersedia untuk dijual - Efek utang		
Obligasi Pemerintah Indonesia	6.397.350.000	6.317.025.000
Total Investasi jangka pendek	11.317.025.000	

Tingkat bunga dari investasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Deposito Berjangka	7,25% - 7,80%
Obligasi Pemerintah Indonesia	7,50%

6. PIUTANG USAHA

Rincian atas piutang usaha berdasarkan lokasi geografis adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
<u>Rupiah</u>	
Pihak Ketiga	
Jabodetabek	75.950.245.883
Di luar Jabodetabek	6.129.298.546
Sub-total	82.079.544.429
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(4.291.150.758)
Neto	77.788.393.671

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

	31 Des/ Dec 31, 2019	
	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
Loans and receivables - Time Deposits		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Mitra Sistema Indonesia's Bonds	-	-
Available-for-sale - Debt security		
Indonesian Government Bonds	5.987.350.000	5.874.800.000
Total short-term investments	9.874.800.000	

Interest rates on short-term deposits are as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2019
Time Deposits	7,25% - 7,80%
Indonesian Government Bonds	7,50%

6. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables based on geographical location are as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2019
<u>Rupiah</u>	
Third Parties	
Jabodetabek	59.570.869.134
Outside Jabodetabek	5.257.577.950
Sub-total	64.828.447.084
Less: Allowance for impairment loss on receivables	(3.664.446.580)
Net	61.164.000.504

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Saldo awal	3.664.446.580
Penambahan	626.704.178
Pemulihan/Penghapusan	-
Saldo akhir	4.291.150.758

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Belum jatuh tempo	50.841.559.028
Jatuh tempo:	
Sampai dengan 30 hari	14.528.600.552
31 - 90 hari	13.334.059.251
> 90 hari	3.375.325.600
Sub-total	82.079.544.429
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(4.291.150.758)
Neto	77.788.393.671

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai telah dicadangkan dengan nilai yang cukup untuk menutup terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
<u>Rupiah</u> Pihak Berelasi (Catatan 24)	1.000.000.000
<u>Rupiah</u> Pihak Ketiga	
Karyawan	1.816.373.353
Lain-lain	542.845.649
Total	3.359.219.002

Piutang karyawan timbul karena adanya pinjaman karyawan kepada Perusahaan yang digunakan untuk kebutuhan pribadi karyawan Perusahaan. Piutang karyawan akan ditagihkan melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movement of allowance for impairment loss on receivables:

	31 Des/ Dec 31, 2019	
	1.363.635.634	<i>Beginning Balance</i>
	2.300.810.946	<i>Additions</i>
	-	<i>Reversal/Write-off</i>
Saldo akhir	3.664.446.580	Ending Balance

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2019	
	51.723.045.193	<i>Not yet due</i>
		<i>Due:</i>
	5.276.389.441	<i>up to 30 days</i>
	3.157.297.314	<i>31 - 90 days</i>
	4.671.715.136	<i>> 90 days</i>
Sub-total	64.828.447.084	<i>Sub-total</i>
Dikurangi: Allowance for impairment loss on receivables	(3.664.446.580)	<i>Less: Allowance for impairment loss on receivables</i>
Neto	61.164.000.504	Net

Management is of the opinion that the allowance was adequate to cover incurred losses from the non-collection of trade receivables.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Des/ Dec 31, 2019	
<u>Rupiah</u> Related Party (Note 24)	1.000.000.000	<u>Rupiah</u> <i>Related Party (Note 24)</i>
<u>Rupiah</u> Third Parties		<u>Rupiah</u> <i>Third Parties</i>
Employees	3.612.995.545	<i>Employees</i>
Others	302.552.666	<i>Others</i>
Total	4.915.548.211	Total

Other receivables from employees arise from employees' borrowing to the Company used for employees' personal needs. Employee receivables will be collected through monthly salary deduction.

Management is of the opinion that all other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment of other receivables is required.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Sewa dibayar dimuka	301.168.689
Asuransi dibayar dimuka	-
Uang muka operasional dan pembelian aset tetap	4.052.267.044
Total	4.353.435.733

Sewa dibayar dimuka merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Perusahaan, sewa kendaraan untuk kegiatan operasional Perusahaan dan pembayaran uang muka atas pembelian aset dan peralatan.

8. PREPAID EXPENSE AND ADVANCE PAYMENT

This account consists of:

	31 Des/ Dec 31, 2019	
	6.035.508.303	Prepaid rent
	-	Prepaid insurance
	748.623.181	Advance payment for operational and purchase for fixed asset
Total	6.784.131.484	Total

Prepaid rent expense represents lease of building used as the Company's branch office, vehicle rental for Company's operational activities and the down payment of assets and equipment purchased.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

30 Juni 2020/June 30, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan prasarana	4.987.892.900	1.919.766.250	-	6.907.659.150	Leasehold improvements
Kendaraan	32.523.885.167	4.200.000.000	-	36.723.885.167	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	9.290.267.688	3.305.557.414	-	12.325.825.102	Equipment and fixtures
Hak Pakai Properti	-	8.817.845.989	-	8.817.845.989	Right-of-Use Properties
Sub-total	46.802.045.755	17.973.169.653	-	64.775.215.408	Sub-total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan prasarana	1.561.647.478	930.711.297	-	2.492.358.775	Leasehold improvements
Kendaraan	9.307.560.741	3.212.503.257	-	12.520.063.998	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	5.962.002.438	1.579.937.481	-	7.541.939.919	Equipment and fixtures
Hak Pakai Properti	-	2.961.816.851	-	2.961.816.351	Right-of-Use Properties
Sub-total	16.831.210.657	8.684.968.886	-	25.516.179.544	Sub-total
Nilai Tercatat	29.970.835.098			39.259.035.864	Carrying Value

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan prasarana	2.666.234.180	2.321.658.720	-	4.987.892.900	Leasehold improvements
Kendaraan	16.845.050.278	15.678.834.889	-	32.523.885.167	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	5.810.256.537	3.480.011.151	-	9.290.267.688	Equipment and fixtures
Sub-total	25.321.540.995	21.480.504.760	-	46.802.045.755	Sub-total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan prasarana	727.655.454	833.992.024	-	1.561.647.478	Leasehold improvements
Kendaraan	4.220.317.693	5.087.243.048	-	9.307.560.741	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	3.911.620.417	2.050.382.021	-	5.962.002.438	Equipment and fixtures
Sub-total	8.859.593.564	7.971.617.093	-	16.831.210.657	Sub-total
Nilai Tercatat	16.461.947.431			29.970.835.098	Carrying Value

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Beban langsung (Catatan 18)	6.174.320.108
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	2.510.648.778
Total Beban Penyusutan	8.684.968.886

Pada tanggal 30 Juni 2019, bangunan prasarana Perusahaan diasuransikan kepada PT Asuransi Adira Dinamika terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp5.500.000.000, yang menurut pendapat manajemen cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut. Kendaraan yang diperoleh dari utang pembiayaan konsumen diasuransikan oleh masing-masing perusahaan pembiayaan. Sedangkan pada 30 Juni 2020, bangunan prasarana perusahaan tidak diasuransikan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, beberapa kendaraan dijadikan jaminan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 15).

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

10. UTANG USAHA

Utang usaha Perusahaan merupakan pembelian kepada pihak ketiga terkait kegiatan operasional Perusahaan masing-masing sebesar Rp3.411.805.731 dan Rp1.856.485.931, pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, utang usaha Perusahaan berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

11. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang atas transaksi *cash on delivery* yang tidak dikenakan bunga, dengan jangka waktu pembayaran kurang lebih satu minggu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
<u>Rupiah</u> Pihak Berelasi (Catatan 24)	-
<u>Rupiah</u> Pihak Ketiga	
PT Lastana Express Indonesia	2.243.094.598
2wtrade LLP	460.432.237
Lalita Corporation	367.324.865
PT Digital Commerce Indonesia	1.059.446.000
PT Sophie Paris Indonesia	421.243.234
PT Ezone Asia Indonesia	1.029.386.643

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation is charged as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2019	
	5.087.243.048	Direct cost (Note 18)
	2.884.374.045	General and administrative expense (Note 19)
Total Depreciation Expense	7.971.617.093	

As of June 30, 2019, the Company's infrastructure are insured with PT Asuransi Adira Dinamika against fire and other risks with the sum insured of Rp5,500,000,000 which the management believes is adequate to cover possible losses from such risks. Vehicles under consumer financing payables are insured by the respective financing companies. Meanwhile in June 30, 2020, the Company's infrastructure are not insured.

As of June 30, 2020 and 2019, certain vehicles were used as collateral for consumer financing payables (Note 15).

Based on the evaluation of the Company's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of June 30, 2020 and 2019.

10. TRADE PAYABLES

The Company's trade payables consist of purchases to third parties in relation with the Company's daily operations amounting to Rp3.411.805.731 dan Rp1,856,485,931, as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

As of 30 June 2020 and December 31, 2019, the Company's trade payables are denominated in Rupiah.

11. OTHER PAYABLES

This account represents payables arising from *cash on delivery* transactions which are non-interest bearing, to be settled approximately a week, with details as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2019	
	527.664.119	<u>Rupiah</u> Related Party (Note 24)
	460.432.237	<u>Rupiah</u> Third Parties
	373.570.201	PT Lastana Express Indonesia
	301.040.000	2wtrade LLP
	224.245.733	Lalita Corporation
	201.320.664	PT Digital Commerce Indonesia
		PT Sophie Paris Indonesia
		PT Ezone Asia Indonesia

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Rupiah	
Pihak Ketiga (lanjutan)	
PT Jaya Express Transindo	1.036.276.776
PT Zillion Tech Indonesia	132.873.745
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	12.906.516.745
Sub-total	19.656.594.843
Total	19.656.594.844

11. OTHER PAYABLES (continued)

	31 Des/ Dec 31, 2019
Rupiah	
Third Parties (continued)	
PT Jaya Express Transindo	174.408.674
PT Zillion Tech Indonesia	107.696.114
Others (each below Rp500 million)	3.622.983.822
Sub-total	5.993.361.564
Total	5.993.361.564

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2) - final	569.570.357
Pasal 21	623.862.807
Pasal 23	439.029.025
Pasal 29	4.938.628.137
Pajak pertambahan nilai	61.096.780
Total	6.632.187.107

12. TAXATION

a. Taxes Payable

	31 Des/ Dec 31, 2019
Income taxes:	
Article 4 (2) - final	500.209.240
Article 21	495.247.875
Article 23	411.630.552
Article 29	989.037.710
Value-added tax	396.002.110
Total	2.792.127.487

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	22.519.721.599
Beda waktu:	
Aset tetap	-
Imbalan kerja karyawan	-
Obligasi konversi	-
Cadangan penyisihan piutang	856.616.844
Sub-total	856.616.844
Beda tetap:	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	139.997.362
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(1.068.027.229)
Sub-total	(928.029.867)
Taksiran laba (rugi) fiskal	22.448.308.577
Akumulasi rugi fiskal dari tahun sebelumnya	-
Pemanfaatan rugi fiskal dari tahun sebelumnya	-
Taksiran laba (rugi) fiskal	22.448.308.577

b. Current Tax

The reconciliation between income (loss) before income tax expense (benefit) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2019
Income (loss) before income tax expense (benefit) per statements of profit or loss and other comprehensive income	39.913.636.058
Temporary differences:	
Fixed assets	3.165.403.390
Employee benefits	1.701.306.000
Convertible bonds	-
Allowance for doubtful account	2.300.810.946
Sub-total	7.167.520.336
Permanent differences:	
Non-deductible expenses	1.543.129.861
Income already subject to final tax	(3.897.549.971)
Sub-total	(2.354.420.110)
Estimated fiscal income (loss)	44.726.736.284
Accumulated fiscal loss from previous year	-
Utilization of prior year fiscal loss	(35.934.825.775)
Estimated fiscal income (loss)	8.791.910.509

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
 Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
 For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Kini (lanjutan)

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019	
Taksiran laba (rugi) fiskal (pembulatan)	22.448.308.577	8.791.911.000	<i>Estimated taxable income (loss) (rounded)</i>
Beban pajak kini	4.938.627.887	2.197.977.750	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka pajak 23	-	(1.208.940.040)	<i>Less prepaid income tax article 23</i>
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Badan	4.938.627.887	989.037.710	Estimated Corporate Income Tax Payable

Rugi fiskal Perusahaan hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan untuk pelaporan SPT tahun buku 2019.

Fiscal loss of the Company resulting from the reconciliation above became the basis for filing the Corporate Annual Tax Returns for fiscal years 2019.

c. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liability) are as follows:

30 Juni 2020/June 30, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan Ke Laporan Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Rugi Komperhensif Lain/Charged to Other Comprehensive Loss	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset tetap	1.702.681.639	-	-	1.702.681.639	<i>Fixed Asset</i>
Liabilitas imbalan kerja	1.017.285.000	-	-	1.017.285.000	<i>Employee benefits liability</i>
Cadangan penyisihan piutang	916.111.645	137.874.919	-	1.053.986.564	<i>Allowance for doubtful account</i>
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto	3.636.078.284	137.874.919	-	3.773.953.203	Deferred Tax Asset (Liability) - Net

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balance	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Rugi Komperhensif Lain/Charged to Other Comprehensive Loss	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to Equity	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset tetap	911.330.791	791.350.848	-	-	1.702.681.639	<i>Fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	874.848.000	425.326.500	(282.889.500)	-	1.017.285.000	<i>Employee benefits liability</i>
Cadangan penyisihan piutang	340.908.909	575.202.736	-	-	916.111.645	<i>Allowance for doubtful account</i>
Utang obligasi konversi	-	-	-	-	-	<i>Convertible bonds payable</i>
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto	2.127.087.700	1.791.880.084	(282.889.500)	-	3.636.078.284	Deferred Tax Asset (Liability) - Net

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp8.983.706.444 yang berasal dari akumulasi rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp35.934.825.775 karena manajemen Perusahaan berkeyakinan aset pajak tangguhan tersebut tidak akan dapat digunakan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memanfaatkan total akumulasi rugi fiskal tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan tidak memiliki akumulasi rugi fiskal.

d. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	22.519.721.599	39.913.636.058
Taksiran laba (rugi) fiskal (pembulatan)	22.519.721.599	39.913.636.000
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	4.938.627.887	9.978.409.138
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	-	(588.605.028)
Pengaruh pajak atas perubahan aset pajak tangguhan Perusahaan yang tidak diakui	-	(8.983.706.444)
Total	4.938.627.887	406.097.666

e. Ketetapan Pajak

Sampai 30 Juni 2020 perusahaan tidak memiliki Surat Tagihan Pajak (STP) yang belum dibayarkan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 26 untuk masa pajak 2019 dari Direktorat Jenderal Pajak sejumlah Rp127.065.477. Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas STP tersebut.

12. TAXATION (continued)

c. Deferred Tax (continued)

Management of the Company is of the opinion that the above deferred tax assets may be utilized against taxable income in the future.

As of December 31, 2018, the Company did not provide deferred tax asset amounting to Rp8,983,706,444 for the accumulated tax losses of the Company amounting to Rp35,934,825,775 since the Company's management expects that deferred tax asset will not be utilized. As of December 31, 2019, the Company utilized the total accumulated fiscal loss therein. As of June 30, 2020, The Company did not have accumulated fiscal loss.

d. Income Tax Expense

The reconciliation between the income tax expense (benefit) calculated by applying the applicable tax rate on the income (loss) before tax expense (benefit) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expenses is as follows:

Income (loss) before income tax expense (benefit) per statements of profit or loss and other comprehensive income	Estimated taxable income (loss) (rounded)
Tax calculated based on applicable tax rate	Tax effect of the Company's permanent differences
Tax effect of the Company's change in unrecognized deferred tax asset	

e. Tax Assessments

Until June 30, 2020 the company does not have Tax Collection Letter (STP) that is unpaid. For the year ended December 31, 2019, the Company received Tax Collection Letter (STP) of Income Taxes Article 26 for fiscal year 2019 from Directorate General of Taxes amounting to Rp127,065,477. The Company did not appeal an objection to the assessment.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan Pajak (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 25, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Final dan Fiskal Luar Negeri untuk masa pajak 2016, 2017 dan 2018 dari Direktorat Jenderal Pajak sejumlah Rp193.184.655. Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas STP tersebut.

13. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Gaji, bonus dan tunjangan lain	7.904.871.141
Sewa dan ekspedisi (Catatan 24)	7.669.019.436
Promosi dan komunikasi	137.280.000
Jasa profesional	426.955.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	645.536.800
Total	16.783.662.377

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Manfaat Karyawan

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen masing-masing dalam laporannya tertanggal 9 Maret 2020 dan 25 Maret 2019. Untuk 30 Juni 2020 tidak dilakukan perhitungan.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020
Usia Pensiun Normal	-
Tingkat Diskonto	-
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	-
Tabel Mortalita	-
Tingkat Cacat	-
Tingkat Pengunduran Diri	-
Metode	-

12. TAXATION (continued)

e. Tax Assessments (continued)

For the year ended December 31, 2018, the Company received Tax Collection Letter (STP) of Income Taxes Article 21, Income Taxes Article 23, Income Taxes Article 25, Value Added Tax, Income Tax Final and Exit Tax for fiscal year 2016, 2017 and 2018 from Directorate General of Taxes amounting to Rp193,184,655. The Company did not appeal an objection to the assessment.

13. ACCRUED LIABILITIES

This account consists of:

	31 Des/ Dec 31, 2019	
7.424.477.061		Salaries, bonus and other allowances
3.468.562.783		Rent and expedition (Note 24)
1.001.296.813		Promotion and communication
503.644.000		Professional fee
477.968.407		Others (each below Rp100 million)
12.875.949.064		Total

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Employee Benefits Program

The Company calculated and recorded the employee benefits expense based on Labor Law No. 13 Year 2003. The employee benefits liability as of December 31, 2019 and 2018, is calculated by PT Sentra Jasa Aktuaria, independent actuary, in their reports dated March 9, 2020 and March 25, 2019, respectively. For June 30, 2020 no calculations have been made.

Actuarial assumptions used in determining the employee benefits expense and liability are as follows:

	31 Des/ Dec 31, 2019	
55 Tahun/Years		Normal Pension Age
5,4% - 8,19%		Discount Rate
5%		Estimated Future Salary Increase
Tabel Mortalita Indonesia// Indonesian Mortality Table (TMI-3)		Mortality Table
10% dari Tabel Mortalita// of Mortality Table		Disability Rate
<30 tahun/years old : 6% menurun secara linear dari 6% hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ linearly decreased from 6% to 0% 2 years before retirement age		Resignation Rate
Projected Unit Credit		Method

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Mutasi liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movement of employee benefits liability in the statements of financial position is as follows:

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019	
Saldo Awal Tahun	4.069.140.000	3.499.392.000	Balance at the Beginning of the Year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	-	1.701.306.000	Current year employee benefit expense
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	(1.131.558.000)	Current year other comprehensive income
Saldo Akhir Tahun	4.069.140.000	4.069.140.000	Balance at the End of the Year

Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti sebagai berikut:

Changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019	
Saldo Awal Tahun	4.069.140.000	3.499.392.000	Balance at the Beginning of the Year
Beban jasa kini	-	1.418.160.000	Current service cost
Beban bunga	-	290.800.000	Interest cost
Perubahan atas manfaat jangka panjang lainnya	-	(7.654.000)	Changes in other long-term employee benefits
Dampak penyesuaian pengalaman	-	(1.131.558.000)	Experience adjustments
Saldo Akhir Tahun	4.069.140.000	4.069.140.000	Balance at the End of the Year

Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense are as follows:

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019	
Beban jasa kini	-	1.418.160.000	Current service cost
Beban bunga	-	290.800.000	Interest cost
Perubahan atas manfaat jangka panjang lainnya	-	(7.654.000)	Changes in other long-term employee benefits
Total	-	1.701.306.000	Total

Analisis umur liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as of December 31, 2019 is as follows:

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	1 - 5 tahun/ years	5 - 10 tahun/ years	Lebih dari 10 tahun/ More than 10 years	Total/ Total	
Liabilitas imbalan kerja	199.184.000	1.031.045.000	7.874.070.000	61.354.246.000	70.458.545.000	Employee benefits liability

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefit liability to changes in the principal assumptions is as follow:

	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on employee benefit liabilities			
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat diskonto	1%	(3.690.402.000)	4.505.144.000	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	4.513.217.000	(3.677.578.000)	Salary increase rate

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
for the six-month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan dari PT Mandiri Tunas Finance yang akan jatuh tempo pada Januari 2023, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang akan jatuh tempo pada Mei dan Juni 2021, Maret dan Juni 2022, Februari, September dan November 2023, PT Arthaasia Finance yang akan jatuh tempo pada Desember 2022, PT FIF Astra yang akan jatuh tempo pada Januari 2022, PT CIMB Niaga Auto Finance yang akan jatuh tempo pada Oktober 2021 dan PT Nusa Surya Ciptadana Finance yang akan jatuh tempo pada Juli 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019	
Tahun 2019	-	-	Year 2019
Tahun 2020	4.595.105.723	9.246.601.320	Year 2020
Tahun 2021	8.503.532.120	8.503.532.120	Year 2021
Tahun 2022	6.052.127.435	6.052.127.435	Year 2022
Tahun 2023	2.467.643.010	2.467.643.010	Year 2023
Total pembayaran minimum	21.618.408.288	26.269.903.885	Total minimum payment
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	3.321.922.050	4.604.651.935	Less unrecognized interest expense
Total utang pembiayaan konsumen	18.296.486.238	21.665.251.950	Total consumer financing payables
Bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.774.913.359	7.143.679.071	Current maturities of long-term consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.521.572.879	14.521.572.879	Consumer financing payables - net of current maturities

Beberapa kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 9).

Certain vehicles owned by the Company were used as collateral for consumer financing payables (Note 9).

16. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Share Capital

The Company's shareholding structure as of June 30, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
 Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
 For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL
 DISETOR (lanjutan)**

Modal Saham (lanjutan)

	Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid		
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total
Budiyanto Darmastono (Direktur)	398.000.000	47,76%	39.800.000.000
GDex Sea SDN Bhd	150.000.000	18,00%	15.000.000.000
GD Express Carrier Bhd	137.500.000	16,50%	13.750.000.000
GD Valueguard SDN Bhd	83.333.300	10,00%	8.333.330.000
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	64.500.000	7,74%	6.450.000.000
Total	833.333.300	100,00%	83.333.330.000

Penambahan saham Perusahaan sebesar Rp43.333.330.000 berasal dari Penawaran Perdana Saham (Catatan 1b).

Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	64.999.995.000	64.999.995.000
Biaya emisi efek	(7.505.988.055)	(7.505.988.055)
Neto	57.494.006.945	57.494.006.945
Komponen ekuitas atas transaksi dengan obligasi konversi	(5.132.430.107)	(5.132.430.107)
Tambahan modal disetor-neto	52.361.576.838	52.361.576.838

Program Kepemilikan Saham Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 32, tanggal 7 Juni 2018, Pemegang Saham menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Perusahaan yaitu Penjatahan saham untuk pegawai (Employee Stock Allocation/(ESA)).

Program ESA merupakan alokasi jatah pasti kepada karyawan mendapat alokasi jatah saham pada saat Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham. Saham tersebut diberikan dengan masa tunggu selama 3 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mencatat penangguhan pembebanan untuk Program Penjatahan Saham untuk Pegawai Perusahaan masing-masing sebesar Rp332.414.536 dan Rp466.572.870 sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" dan beban untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp134.158.333 dan Rp271.297.963 sebagai bagian dari "Beban Gaji" pada Beban usaha.

**16. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN
 CAPITAL (continued)**

Share Capital (continued)

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total
Budiyanto Darmastono (Direktur)	398.000.000	47,76%	39.800.000.000
GDex Sea SDN Bhd	150.000.000	18,00%	15.000.000.000
GD Express Carrier Bhd	137.500.000	16,50%	13.750.000.000
GD Valueguard SDN Bhd	83.333.300	10,00%	8.333.330.000
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	64.500.000	7,74%	6.450.000.000
Total	833.333.300	100,00%	83.333.330.000

Additional share of the Company amounting to Rp43,333,330,000 were received through Initial Public Offering (Note 1b).

Additional Paid-In Capital

Detail of additional paid-in capital as of June 30, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	64.999.995.000	64.999.995.000
Biaya emisi efek	(7.505.988.055)	(7.505.988.055)
Neto	57.494.006.945	57.494.006.945
Komponen ekuitas atas transaksi dengan obligasi konversi	(5.132.430.107)	(5.132.430.107)
Tambahan modal disetor-neto	52.361.576.838	52.361.576.838

Company Stock Ownership Program

Based on Notarial Deeds No.32 of Yulia, S.H., dated June 7, 2018, the Shareholders of the Company agreed to establish Stock Ownership Program to allocate Company's share in the form of Employee Stock Allocation/(ESA) Program.

The ESA program is a fixed allocation to employee to receive shares of the Company through initial public offering. That share is vested for a 3 year-period.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company recorded the deferred charges on Employee Stock Allocation Program amounting to Rp332.414.536 and Rp466,572,870, respectively as part of "Other non-current assets" and the related expense for the year ended June 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp134.158.333 and Rp271,297,963, respectively as part of "Salaries expenses" under Operating expenses.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Pihak ketiga	
Pendapatan jasa kurir	218.312.455.344

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan.

18. BEBAN LANGSUNG

Akun ini terdiri dari:

	2020
Biaya angkut dan kurir	75.465.638.614
Gaji, tunjangan dan manfaat lainnya	45.079.831.063
Komisi	5.915.950.193
Sewa	3.927.958.125
Penyusutan (Catatan 9)	6.174.320.108
Perbaikan dan pemeliharaan	653.050.356
Lain-lain	141.099.000
Total	137.357.847.459

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, tidak terdapat beban langsung kepada pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan.

19. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2020
Beban penjualan	
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	1.890.839.650
Bahan bakar dan <i>transport</i>	207.215.260
Promosi	293.583.037
Sub-total	2.391.637.947
Beban umum dan administrasi	
Jasa profesional dan <i>outsourcing</i>	33.037.820.688
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	11.246.621.985
Sewa	301.210.481
Bahan bakar dan <i>transport</i>	1.682.778.767
Telepon, air, dan listrik	2.430.438.876
Kantor	1.597.557.518
Penyusutan (Catatan 9)	2.510.648.778
Perawatan	727.154.552
Pajak dan perizinan	781.418.888
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	2.456.980.882
Sub-total	56.772.631.416
Total	59.164.269.363

17. REVENUE

This account consists of:

	2019
	179.057.634.826

Third parties
Courier Service Revenue

For the years ended June 30, 2020 and 2019, there are no revenue from individual customers exceeding 10% of total revenue.

18. DIRECT COSTS

This account consists of:

	2019
	71.714.055.406
	38.808.235.891
	6.156.442.891
	3.455.365.149
	2.406.491.321
	480.380.957
	156.647.630
Total	123.177.619.245

Freight and courier costs
Salaries, wages and other benefits
Commission
Rent
Depreciation (Note 9)
Repairs and maintenance
Others

For the years ended June 30, 2020 and 2019, there are no direct costs to suppliers exceeding 10% of total revenue.

19. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2019
	1.032.388.438
	153.345.585
	142.410.781
	1.328.144.804
	9.965.956.190
	17.087.201.030
	2.327.400.994
	2.219.863.504
	2.331.478.631
	-
	1.296.299.010
	365.795.220
	511.325.600
	5.400.904.465
	41.506.224.644
Total	42.834.369.448

Selling expenses
Salaries, wages, and other benefits
Fuel and transport
Promotion

General and administrative expense

Professional and outsourcing services
Salaries, wages, and other benefits
Rent
Fuel and transport
Telephone, water, and electricity
Office
Depreciation (Note 9)
Maintenance
Tax and licenses
Others (each below Rp500 million)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
 Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
 For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
 MODAL**

**a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko
 Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan;
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo; dan
- Risiko pasar: risiko perubahan dalam suku bunga akan mempengaruhi pendapatan Perusahaan atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan:

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	58.704.114.316	39.918.177.843
Investasi jangka pendek (deposito (berjangka dan obligasi)	-	4.000.000.000
Piutang usaha - neto	77.788.393.671	61.164.000.504
Piutang lain-lain	3.359.219.002	4.915.548.211
Aset lain-lain (uang jaminan)	40.000.000	5.000.000
Tersedia untuk dijual:		
Investasi jangka pendek (efek utang)	11.317.025.000	5.874.800.000
Total	151.208.751.990	115.877.526.558
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang usaha	3.411.805.731	1.856.485.931
Utang lain-lain	19.656.594.844	5.993.361.564
Liabilitas yang masih harus dibayar	16.783.662.377	12.875.949.064
Bagian utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.774.913.359	7.143.679.071
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	14.521.572.879	14.521.572.879
Total	58.148.549.190	42.391.048.509

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS
 MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT**

**a. Factors and Policies of Financial Risk
 Management**

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the risk of financial loss to the Company if debtor will not repay all or a portion of a loan or will not repay in a timely manner;
- Liquidity risk: the risk that the Company will not be able to meet its financial obligations as they fall due; and
- Market risk: the risk that changes in interest rates will affect the Company's income or the value of its holdings of financial instruments.

The following table summarizes the carrying amounts of financial assets and liabilities:

	30 Jun/ Jun 30, 2020	31 Des/ Dec 31, 2019
Financial Assets		
Loans and receivables:		
Cash and cash equivalents		
Short-term investments (time deposits) (and bond)		
Trade receivables - net		
Other receivables		
Other assets (security deposits)		
Available-for-sale:		
Short-term investments (debt security)		
Total		
Financial Liabilities		
Financial liabilities at amortized cost:		
<u>Short-term financial liabilities</u>		
Trade payables		
Other payables		
Accrued liabilities		
Current maturities of long-term consumer financing payables		
<u>Long-term financial liabilities</u>		
Long-term consumer financing payables - net of current maturities		
Total		

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
 Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
 For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan konsumen baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada aset keuangan Perusahaan per tanggal 30 Juni 2020:

	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Total/ Total	
Kas dan setara kas	58.704.114.316	-	-	58.704.114.316	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.317.025.000	-	-	11.317.025.000	Short-term Investments
Piutang usaha	50.841.559.028	31.237.985.402	4.291.150.758	77.788.393.672	Trade receivables
Piutang lain-lain	3.359.219.002	-	-	3.359.219.002	Other receivables
Aset lain-lain (uang jaminan)	40.000.000	-	-	40.000.000	Other assets (security deposits)
Total	124.261.917.346	31.237.985.402	4.291.150.758	151.208.751.990	Total

Risiko Likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Factors and Policies of Financial Risk Management (continued)

Credit Risk

The Company controls its exposure to credit risk by setting its credit policy in approval or rejection of new customers and compliance is monitored by the directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

The following table provides information regarding the credit risk exposure based on impairment assessment on the Company's financial assets as of June 30, 2020:

Liquidity Risk

The Company would be exposed to liquidity risk if there is significant mismatch in the timing difference between the collection of receivables and settlement of payables and borrowings.

The Company manages the liquidity risk by ongoing monitoring over the projected and actual cash flows as well as the adequacy of cash and cash equivalents and available credit facilities. This risk is also minimized by managing diversified funding resources from reliable quality lenders.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
 Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
 For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
 MODAL (lanjutan)**

**a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko
 Keuangan (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan sisa kewajiban kontraktual pada tanggal 30 Juni 2020:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Sampai dengan satu tahun/ Up to a year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	3.411.805.731	3.411.805.731	-	Trade payables
Utang lain-lain	19.656.594.844	19.656.594.844	-	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	16.783.662.377	16.783.662.377	-	Accrued liabilities
Utang pembiayaan konsumen	18.296.486.237	3.774.913.359	14.521.572.879	Consumer financing payables
Total	58.148.549.189	43.626.976.310	14.521.572.879	Total

Risiko Tingkat Bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jangka waktu pada tanggal 30 Juni 2020:

	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Total/ Total	
Utang pembiayaan konsumen	3.774.913.359	14.521.572.879	18.296.486.237	Consumer financing payables

Analisis sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 30 Juni 2020, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 0,5% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi/rendah sebesar Rp3,8 juta terutama sebagai akibat penurunan/kenaikan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS,
 RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
 (continued)**

**a. Factors and Policies of Financial Risk
 Management (continued)**

Liquidity Risk (continued)

The following table summarizes the maturity profiles of the Company's financial liabilities based on the remaining contractual obligations as of June 30, 2020:

Interest Rate Risk

The Company's exposure to interest rate risk relates primarily to their interest-bearing liabilities.

There are no interest rate hedging activities in place as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

The following table analysis the breakdown of financial liabilities by maturity as of June 30, 2020:

Sensitivity analysis for interest rate risk

As of June 30, 2020, if the interest rates of the loans have been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, the income before tax expense for the year then ended would have been Rp3.8 million lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Nilai buku (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena sebagian besar bersifat jangka pendek atau nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara handal. Nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang diperdagangkan dengan aktif di pasar keuangan ditentukan berdasarkan harga kuotasi, pada tanggal penutupan transaksi tanggal pelaporan.

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued liabilities in the financial statements reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature or their fair values cannot be reliably determined. The fair value of AFS financial asset that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices, at the close of business on the reporting date.

Uang jaminan tidak dinyatakan sebesar harga pasarnya dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa biaya berlebihan, dicatat pada nilai nominal. Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti meskipun tidak diharapkan akan diselesaikan dalam 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan.

Security deposits which are not stated at their quoted market prices and which fair values cannot be reliably measured without incurring excessive cost are carried at their nominal amount. It is not practical to estimate the fair value of the security deposit because there is no definite repayment term although it is not expected to be settled within 12 months after the date of the statement of financial position.

Utang pembiayaan konsumen merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga mengambang yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.

Consumer financing payables are liabilities with floating interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximates their fair values.

30 Juni/ June 30, 2020

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			Loans and receivables:
Kas dan setara kas	58.704.114.316	58.704.114.316	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek (deposito berjangka) (dan obligasi)	-	-	Short-term investments (time deposits) (and Bond)
Piutang usaha-neto	77.788.393.671	77.788.393.671	Trade receivables-net
Piutang lain-lain	3.359.219.002	3.359.219.002	Other receivables
Aset lain-lain (uang jaminan)	40.000.000	40.000.000	Other asset (security deposits)
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
Investasi jangka pendek (efek utang)	11.317.025.000	11.317.025.000	Short-term investments (debt security)
Total	151.208.751.990	151.208.751.990	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang usaha	3.411.805.731	3.411.805.731	Trade payables
Utang lain-lain	19.656.594.844	19.656.594.844	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	16.783.662.377	16.783.662.377	Accrued liabilities
Utang pembiayaan konsumen	18.296.486.237	18.296.486.237	Consumer financing payables
Total	58.148.549.189	58.148.549.189	Total

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
 Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
 For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
 MODAL (lanjutan)**

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS
 MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
 (continued)**

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

**b. Fair Value of Financial Instruments
 (continued)**

		31 Desember/ December 31, 2019		
		Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan				Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:
Kas dan setara kas		39.918.177.843	39.918.177.843	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek (deposito berjangka)		4.000.000.000	4.000.000.000	Short-term investments (time deposits)
Piutang usaha-neto		61.164.000.504	61.164.000.504	Trade receivables-net
Piutang lain-lain		4.915.548.211	4.915.548.211	Other receivables
Aset lain-lain (uang jaminan)		5.000.000	5.000.000	Other asset (security deposits)
Tersedia untuk dijual :				Available-for-sale:
Investasi jangka pendek (efek utang)		5.874.800.000	5.874.800.000	Short-term Investment(debt security)
Total		115.877.526.558	115.877.526.558	Total
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortized cost:
Utang usaha		1.856.485.931	1.856.485.931	Trade payables
Utang lain-lain		5.993.361.564	5.993.361.564	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar		12.875.949.064	12.875.949.064	Accrued liabilities
Utang pembiayaan konsumen		21.665.251.950	21.665.251.950	Consumer financing payables
Total		42.391.048.509	42.391.048.509	Total

c. Estimasi Nilai Wajar

c. Fair Value Estimation

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan dengan teknik penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair values of financial instruments by valuation technique. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung (Tingkat 2);
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible by entity at the measurement date (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly (Level 2);
- Inputs are unobservable for the asset or liability (Level 3).

Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada Tingkat 1 hirarki nilai wajar. Selama periode pelaporan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020, tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar antara Tingkat 1 dan Tingkat 2, dan tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar dari dan ke Tingkat 3.

As of June 30, 2020, the Company classifies AFS financial assets under Level 1 of the fair value hierarchy. During the reporting period ended June 30, 2020, there were no transfers between Level 1 and Level 2 fair value measurements, and no transfers into and out of Level 3 fair value measurements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
 Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
 For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN
 MODAL (lanjutan)**

d. Manajemen Modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 0.61 dan 0,47.

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS, RISKS
 MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
 (continued)**

d. Capital Management

The Company aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio. The debt to equity ratio as of June 30, 2020 and December 31, 2019, amounted to 0.61 and 0.47, respectively.

21. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu jasa pengiriman, sedangkan segmen usaha berdasarkan geografis sebagai berikut:

	2020
Pendapatan neto:	
Jabodetabek	196.509.917.828
Di luar Jabodetabek	21.802.537.516
Total	218.312.455.344

21. SEGMENT INFORMATION

The Company only engages in one operating segment which is in courier services, while geographical segment is as follows:

	2020	2019	
			<i>Net revenue:</i>
	168.833.422.871	10.224.211.955	<i>Jabodetabek</i>
			<i>Outside Jabodetabek</i>
Total	179.057.634.826		Total

22. LABA (RUGI) PER SAHAM

a. Perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

	2020
Laba (rugi) per saham dasar	21.30

b. Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar sebagai berikut:

	2020
Dasar	833.333.300

c. Total laba (rugi) tahun berjalan

Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	2020
Dasar	17.718.968.631

22. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

a. Earnings (loss) per share is calculated as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) per saham dasar	21.30	15.70	<i>Basic earnings (loss) per share</i>

b. Number of shares outstanding

The weighted average number of shares used in calculating basic earnings per share is as follows:

	2020	2019	
Dasar	833.333.300	833.333.300	<i>Basic</i>

c. Total income (loss) for the year

Income (loss) for the year used in calculating loss per share are as follows:

	2020	2019	
Dasar	17.718.968.631	13.086.113.015	<i>Basic</i>

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama jasa pengiriman dengan pelanggan untuk mengirimkan dokumen atau barang sesuai dengan perjanjian. Pendapatan yang akan diterima oleh Perusahaan atas jasa tersebut ditentukan berdasarkan jumlah dokumen atau barang yang dikirimkan. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, antara lain:

Pelanggan	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Customer
PT Altrak 1978	Maret/March 1, 2018	PT Altrak 1978
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Desember/December 23, 2016	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Commit Trans Angkasa	Juli/July 2, 2018	PT Commit Trans Angkasa
PT Fashion Eservice Indonesia	Juli/July 4, 2018	PT Fashion Eservice Indonesia
PT Jaya Ekspres Transindo	November/November 22, 2018	PT Jaya Ekspres Transindo
PT Pantos Logistic Indonesia	Maret/March 1, 2018	PT Pantos Logistic Indonesia
PT Social Bella Indonesia	Maret/March 28, 2018	PT Social Bella Indonesia
PT Unilever Indonesia Tbk	Oktober/October 14, 2016	PT Unilever Indonesia Tbk

23. SIGNIFICANT AGREEMENT

The Company entered into an agreement with customers for delivering documents or goods in accordance with the agreement. Income that will be received from the customers is determined based on the number of document or goods delivered. These agreements were effective for 1 (one) year and can extended for 1 (one) year with terms and conditions as agreed, among others:

24. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain, sebagai berikut:

Piutang lain-lain

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan Piutang lain-lain kepada Budiyanto Darmastono masing-masing sebesar Rp1.000.000.000. Piutang ini merupakan pinjaman jangka pendek dengan bunga 15% per tahun. Persentase terhadap total aset masing-masing sebesar 0.50% dan 0,64%.

Utang lain-lain

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, akun ini merupakan utang lain-lain kepada Budiyanto Darmastono masing-masing sebesar Rpnihil. Utang ini merupakan pinjaman tanpa bunga dan jaminan yang digunakan untuk kegiatan operasional. Persentase terhadap total liabilitas masing-masing sebesar nihil.

Sewa

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan melakukan perjanjian sewa kantor di Jalan Sisingamangaraja No. 48, Medan dengan Budiyanto Darmastono. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020, jumlah beban sewa sebesar Rp240.000.000. Persentase terhadap total beban langsung sebesar 0.17%.

24. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Company entered into transaction with related parties as follows:

Other Receivables

As of 30 June, 2020 and December 31, 2019, this account represents other receivables to Budiyanto Darmastono amounting to Rp1,000,000,000, respectively. This receivable is a short-term loan with an interest of 15% per year. The percentage to total assets is 050% and 0.64%, respectively.

Other payables

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, this account represents other payables to Budiyanto Darmastono amounting to Rpnihil, respectively. This liability bears no interest and guarantee which is used for operational activities. Percentage to total liabilities amounted to nil, respectively.

Leases

In carrying out its operational activities, the Company entered into an office lease agreement at Jalan Sisingamangaraja No. 48, Medan with Budiyanto Darmastono. For the years ended June 30, 2020, total rent expense amounted to Rp240,000,000. Percentage to total direct costs amounted to 0.17%.

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
 Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
 dan 2019 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
 For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
 2019 (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Sehubungan dengan sewa tersebut diatas, saldo biaya dibayar dimuka Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp53.333.333. Persentase terhadap total asset masing-masing sebesar nihil dan 0,03%

<u>Pihak Berelasi/ Related Party</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun dan Transaksi/ Nature of Account and Transaction</u>
Budiyanto Darmastono	Pemegang saham dan Direktur/ Shareholder and Director	Piutang lain-lain, Biaya dibayar dimuka, Utang lain-lain, Liabilitas yang masih harus dibayar dan Sewa/Other Receivables, Prepaid Expense, Other liabilities, Accrued liabilities and Rent

25. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan melakukan transaksi investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas namun untuk 30 Juni 2020 perusahaan tidak memiliki transaksi investasi ini, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan aset tetap dari:		
Utang pembiayaan konsumen	-	15.229.381.600
Utang lain-lain	-	85.487.000
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	-	-

b. Rekonsiliasi Liabilitas Neto

	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	<u>Pembayaran/ Payment</u>	<u>Penambahan asset tetap/ Additions of fixed asset</u>	<u>30 Juni/ Juni 30, 2020</u>	
Utang pembiayaan konsumen	21.665.251.950	(3.368.765.712)	-	18.296.486.238	Consumer financing payables

26. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan.

24. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Rent (continued)

In relation with the above rent transaction, the Company's prepaid expense as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp Nil and Rp53,333,333, respectively. Percentage to total assets amounted to nil and 0.03%, respectively.

25. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities

For the years ended December 31, 2019, the Company had investing transactions which did not require the use of cash and were excluded from the statements of cash flows but for March 31, 2020, the Company does not have this investing transactions as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
INVESTING ACTIVITIES		
Additions of fixed assets through:		
Consumer financing payables	-	15.229.381.600
Other payables	-	85.487.000
Reclassification of advance payments of fixed assets	-	-

b. Net Liabilities Reconciliation

26. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company, its customers and vendors. While disruption is expected to be

PT Satria Antarana Prima Tbk
Catatan Atas Laporan Keuangan
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima Tbk
Notes to the Financial Statements
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi (lanjutan)

Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

26. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

Economic Environment Uncertainty (continued)

temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.*

PT Satria Antarana Prima TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan untuk
Periode Enam Bulan yang berakhir pada 30 Juni 2020
dan 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Satria Antarana Prima TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and
For the Six-Month period ended June 30, 2020 and
2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak Badan (lanjutan)

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Perusahaan di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu pada tanggal 31 Desember 2019, efek penurunan aset pajak tangguhan neto adalah sebesar Rp673.449.257.

26. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)

Changes in Corporate Tax Rate (continued)

The decrease in tax rates do not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of December 31, 2019. However, these changes will decrease the Company's future tax charge accordingly. If the new tax rates were applied to calculate taxable temporary differences recognized as of December 31, 2019, the effect on net deferred tax assets would be a decrease by Rp673.449.257.